

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial adalah sebuah platform digital yang mempunyai berbagai fasilitas untuk melakukan aktivitas bersosialisasi bagi pengguna. Pada dasarnya, media sosial itu merupakan hasil dari perkembangan internet. Ada banyak aktivitas yang dapat dilakukan pengguna di media sosial, seperti bertukar informasi berupa tulisan, foto, dan video secara *online*, tanpa batasan waktu. Media sosial umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi dan saling membagikan kabar dan informasi dengan keluarga, teman, serta orang lain yang memiliki akun media sosial. Fitur media sosial sangat beragam, selain untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, media sosial juga sering digunakan untuk berbagai hobi dan sebagai tempat hiburan.

Penggunaan media sosial sangat bergantung pada koneksi internet untuk terhubung ke jejaring sosial. Jumlah pengguna internet di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, pada tahun 2012 ada 63 juta pengguna aktif internet di Indonesia, yang kemudian meningkat menjadi 82 juta pada tahun 2013. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNICEF dan Kementerian Komunikasi dan Informatika berjudul "Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia," diperkirakan sekitar 30 juta remaja dan anak-anak mendominasi dalam menggunakan internet. Menurut laporan *We Are Social* (2024), jumlah yang menggunakan internet di Indonesia mencapai 212,9 juta dari total populasi 276,4 juta jiwa, dengan 167 juta di pengguna aktif sosial media.



Gambar I.1 Data *We Are Social*

Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>
(Diakses pada 26/06/2024)

Media sosial dapat memberikan dampak negatif dan positif terhadap perubahan sosial pada remaja. Dari sisi negatif, beberapa remaja yang berubah menjadi antisosial karena lebih menikmati berbicara di media sosial daripada bertemu langsung dengan teman sebaya di dunia kehidupan nyata. Selain itu, banyak remaja yang menjadi malas dan boros karena terlalu terfokus pada kesenangan berinteraksi di media sosial. Mereka juga sering kali mengadopsi kata-kata tidak baik yang diperoleh dari media sosial ke dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi internet, meskipun membawa banyak manfaat positif, juga tidak dapat diabaikan dampak negatifnya yang signifikan. Internet dapat menjadi sarana bagi berbagai kriminal, seperti ancaman, pencurian, penipuan, perjudian, pencemaran nama baik, pornografi, terorisme. Melalui internet, tindak pidana ini dapat dilakukan secara *online* oleh individu atau beberapa kelompok dengan risiko ditangkap yang rendah, namun dapat menyebabkan bermacam kerugian yang sangat besar bagi negara dan masyarakat umum.

Kejahatan yang memanfaatkan teknologi informasi merupakan bentuk kejahatan yang masih tergolong baru jika dibandingkan dengan kejahatan tradisional. Misalnya, penyebaran informasi yang merugikan reputasi seseorang di internet memerlukan dukungan dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan pelaksanaannya perlu didukung oleh Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Dan media sosial juga sering menyajikan konten yang tidak pantas, yang dapat merugikan pengguna, terutama remaja. Remaja sering kali terpapar konten ekstrem dan tidak pantas saat menggunakan media sosial. Namun, ada juga sisi positifnya, seperti kemudahan dalam mendapatkan materi untuk tugas sekolah dan bahan diskusi pelajaran, dan kesempatan memperluas pertemanan bagi anak-anak yang kesulitan bersosialisasi di kehidupan nyata.

Karakteristik media sosial yang terbuka dan masif membuatnya memiliki dua sisi, yaitu positif dan negatif. Di sisi positif, media sosial digunakan dengan tepat, misalnya sebagai sarana edukasi atau hiburan. Namun, di sisi negatif, media sosial

disalahgunakan sehingga merugikan orang lain, seperti untuk menyebarkan hoaks, penipuan, pencurian data pribadi, ujaran kebencian, pornografi, dan berbagai kejahatan lainnya. Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus disertai dengan etika dan kebijaksanaan, serta tidak dilakukan secara sembarangan dan sesuka hati.

Anak-anak dan remaja perlu mendapatkan pemahaman yang baik mengenai penggunaan media sosial. Literasi harus dikembangkan melalui sarana pendidikan yang menyeluruh dan berkualitas, melibatkan peran orang tua, guru, serta dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Edukasi literasi informasi sangatlah penting, karena literasi media dapat menjadi solusi atas berbagai masalah yang timbul akibat pengaruh media terhadap para penggunanya. Menurut Azimah Sobagijo (2008) dalam (Nugraha,2017), tujuan dari media literasi adalah untuk memberikan pemahaman kepada seseorang mengenai keuntungan dan risiko yang terkait dengan media massa.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan-permasalahan terkait dengan bijak berkomentar di Instagram telah teridentifikasi, yaitu:

- Banyak pengguna yang membuat postingan hal yang tidak semestinya untuk disebar ke Instagram
- Masih banyak pengguna media sosial yang tidak mengetahui bahwa mencela atau menghina orang lain di Instagram akan terkena hukum yang sudah berlaku
- Terlalu banyak pengguna Instagram yang melakukan provokasi antar sesama pengguna lainnya

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya maka dirumuskan permasalahannya adalah :

- Bagaimana merubah pola fikir atau kebiasaan masyarakat dalam menggunakan Instagram agar lebih bijak berkomentar dalam menggunakan platform tersebut.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan juga tidak melebar ke pembahasan yang tidak relevan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- **Pengguna Instagram yang tidak mengetahui hukum yang berlaku :** Perancangan ini akan memfokuskan pengarahan terhadap pengguna Instagram yang tidak mengetahui bahwa mencela atau menghina orang lain di Instagram akan terkena hukum atau sanksi yang berlaku apabila korban tidak menerima perlakuan tersebut
- **Penyalahgunaan sosial media :** Perancangan ini memfokuskan bagaimana penyalahgunaan Instagram bersifat sangat krusial.

1.5 Tujuan Perancangan

- Pembelajaran masyarakat dalam menyikapi media sosial Instagram dengan baik
- Pengguna media sosial Instagram mengetahui bahwa ada hukum dan sanksi yang berlaku tentang bersikap bermedia sosial

1.6 Manfaat Perancangan

Berikut adalah beberapa keuntungan yang diperoleh dari perancangan ini meliputi:

- Menciptakan generasi penerus bangsa yang bijak dalam menggunakan sosial media.
- Pemahaman dan penerapan tentang hukum yang berlaku terhadap pengguna lain dalam menggunakan sosial media.